

PEMANFAATAN INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERTARIKAN SISWA BELAJAR VOCABULARY BAHASA INGGRIS DI KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 20 PANGKEP

¹Ainun Tsaqifah, ²Nurul Faizah, ³Mutiah Faridah, ⁴Ika Noviyanti Watman, ⁵Sadriana Ayu
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar
⁵SMA Negeri 20 Pangkep
ainun@bg.unismuhmakassar.ac.id

Abstrak

Abad 21 merupakan era revolusi industri 4.0 yang populasinya hampir semua mengenal yang namanya media sosial bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat modern. Penggunaan media sosial juga sudah tidak asing lagi pemanfaatannya di dunia pendidikan sebagai media interaktif yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran dan media yang sangat kekinian. Salah satu contoh media sosial yang paling populer di kalangan remaja Indonesia adalah Instagram. Oleh karena itu, peneliti melalui metode studi kasus, mendeskripsikan pemanfaatan Instagram untuk meningkatkan ketertarikan siswa belajar vocabulary bahasa Inggris. Objek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 20 Pangkep dengan jumlah 32 orang dari berbagai latar belakang permasalahan. Setelah peneliti melakukan observasi dan tes, hasilnya menunjukkan Instagram telah berhasil meningkatkan ketertarikan siswa belajar vocabulary Bahasa Inggris dengan bantuan media Instagram sebagai media pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Sosial Media, *Instagram*, *Vocabulary*

Abstract

The 21st century is the era of the industrial revolution 4.0, where almost all of the population is familiar with social media, which has even become a lifestyle for modern society. The use of social media is also no stranger to its use in the world of education as an interactive medium that facilitates the delivery of learning materials and very up-to-date media. One of the most popular examples of social media among Indonesian teenagers is Instagram. Therefore, the researcher uses the case study method to describe the use of Instagram to increase students' interest in learning English vocabulary. The object of this research was SMA Negeri 20 Pangkep students with a total of 32 students from various backgrounds. After the researchers made observations and tests, the results showed that Instagram had succeeded in increasing students' interest in learning English vocabulary with the help of Instagram media as a learning medium in class.

Keywords: Social Media, *Instagram*, *Interests*, *Vocabulary*

PENDAHULUAN

Memasuki era *society* 5.0 komponen-komponen diberbagai bidang dibelahan bumi sangat ditekankan untuk berbaur dengan teknologi yang berkembang saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi berdampak pada perubahan pola pikir masyarakat. Selain itu, teknologi juga mempengaruhi cara manusia berinteraksi dengan manusia lain. Manusia tidak perlu susah payah untuk bertemu secara langsung untuk melakukan komunikasi. Hal tersebut dikarenakan, kehadiran sebuah produk akibat perkembangan teknologi modern di bidang komunikasi yaitu ponsel pintar (*smartphone*).

Kehadiran *smartphonet* membantu guru dan siswa untuk berkomunikasi. Kukulska-Hulme (2009) telah mengeksplorasi efektivitas penggunaan ponsel untuk interaksi sinkron dan asinkron

dalam pembelajaran terkhususnya pembelajaran bahasa Inggris, *smartphone* dapat meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara siswa. Demikian pula, Lan, Sung & Chang (2007) mengklaim bahwa perangkat seluler memfasilitasi pengembangan lingkungan belajar kolaboratif di antara siswa. Selain itu, Borau et al., (2009) juga mengungkapkan peluang dari perangkat ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam 'produksi' bahasa Inggris dan selanjutnya meningkatkan *vocabulary* siswa untuk mendukung komunikasi siswa yang efektif.

Meningkatkan ketertarikan siswa melalui penggunaan ponsel pintar yang menyediakan berbagai platform dan salah satu platform yang sangat digandrungi oleh pelajar adalah media sosial. Tiga komponen media sosial menurut Howard dan Parks (2012) adalah informasi, infrastruktur, dan alat untuk memproduksi dan menyebarkan konten media. Konten media dapat berupa pesan dari individu, produk, konsep, dan berita. Sementara, Nasrullah (2016) menyatakan media sosial adalah sebuah wadah pada ponsel pintar yang membutuhkan internet untuk menghubungkannya dan membolehkan para pengguna mengeksplorasi dirinya hingga berinteraksi, bekerja sama, bertukar informasi, dan berkomunikasi bersama pengguna lain untuk membangun solidaritas secara virtual karena menyediakan dunia di mana orang-orang dapat bersosialisasi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik atas konten yang telah dibuat.

Siswa dapat menggunakan situs media sosial seperti misalnya Facebook, Twitter, Snapchat, Instagram, WhatsApp, YouTube, dan banyak lainnya sebagai sumber pengajaran di kelas, khususnya di sekolah bahasa Inggris (Ali, 2018). Meskipun terdapat banyak pilihan media sosial yang menawarkan berbagai kelebihan seperti dunia yang dinamis, serta berbagai fitur-fitur menarik, Instagram merupakan media sosial yang sangat populer dikalangan pelajar.

Instagram adalah jaringan media sosial yang sangat disukai di kalangan milenial, sehingga guru perlu mengadopsi pembelajaran abad 21 dan memasukkannya ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ini akan memberi siswa kesempatan untuk memikirkan bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengambil bagian dalam debat online dan mengomentari gambar, video, dan media lainnya. Oleh karena itu, siswa bersemangat dan tertarik pada lingkungan baru di mana mereka dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri (Handayani, 2015; Mansor & Rahim, 2017; Nagel et al., 2018). Namun, di sisi lain guru harus tetap memantau dengan cermat memperhatikan kegiatan pembelajaran dan isi postingan-postingan siswa. Misalnya, guru memberikan pedoman tentang isi yang harus diposting dan diikuti. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa tetap pada ranah pembelajaran yang sebenarnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditentukan (Al-Ali, 2014).

Meskipun Instagram aplikasi yang populer, selain Facebook, Twitter, dan You Tube, studi mengenai masalah ini masih terbatas terutama terkait penggunaan Instagram di kegiatan belajar bahasa Inggris (Al-Ali, 2014; Hu et al., 2014). Untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang tidak membosankan, penelitian ini melihat bagaimana Penggunaan Instagram dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari kata-kata baru. Ini juga menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya untuk penggunaan pribadi.

LITERATUR

A. Media Sosial

Media sosial adalah alat dan platform berbasis internet yang mengembangkan dan berbagi informasi. Bisa berupa share kata, foto, video, lainnya. Media sosial disebut juga

sebagai alat teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi secara online. Para siswa menggunakan media sosial tidak hanya untuk komunikasi tetapi juga untuk kerja sosial dan pembelajaran. Hudson (2017) menyatakan bahwa media sosial mengacu pada situs web dan aplikasi yang dirancang untuk memungkinkan orang berbagi konten dengan cepat, efisien dalam waktu nyata.

Alfahadi dalam Pujiati et al., (2019) telah melakukan penelitian terhadap peran media sosial dalam pendidikan di Universitas Tabuk yang menghasilkan penggabungan situs media sosial dalam silabus pembelajaran Bahasa Inggris. Alasannya adalah mereka menyediakan kombinasi suara, teks dan video agar siswa dapat melatih bahasa Inggris mereka dengan memberikan komentar dan belajar dari umpan balik langsung dari orang lain. Selain itu, berdasarkan penelitian Dunn (2012) dan Handayani (2015) siswa memperoleh manfaat dari penggunaan media sosial di dalam kelas, untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan siswa dan guru lain, memungkinkan mereka berbagi ide, membuat konten sendiri, menerbitkannya, sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21.

Pero Ali (2014) salah satu aplikasi media sosial terpopuler dan aplikasi yang luar biasa adalah Instagram. Instagram telah memainkan peran utama dalam meningkatkan pembelajaran mata pelajaran dimana komunikasi terjadi dalam bentuk pengungkapan ide dan perasaan dalam keterangan mereka di Instagram (Bell pada Basith, 2020). Lebih lanjut, Bell mengklaim bahwa komunikasi tertulis membantu dalam proses membangun harga diri dan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Mansor (2017) mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam interaksi Instagram tampaknya telah membangun kepercayaan diri mereka dalam menulis.

B. Instagram

Kessler (2013), Instagram muncul sebagai media sosial yang kompatibel bagi guru dan siswa dalam berhubungan, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Penggunaan Instagram di ruang kelas dapat membantu menciptakan komunitas pelajar yang terhubung secara sosial. Ini memberi jalan bagi siswa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan pengguna lainnya. Bersosialisasi di Instagram terutama dilakukan melalui fungsi like dan comment, yang dapat diterima begitu saja oleh penggunanya (Ali, 2014).

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa Instagram membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan kosakata, terutama dalam aktivitas terkait tugas mereka (Al-Ali, 2014; Aloraini & Cardoso, 2018; Anggraeni, 2017; Handayani, 2015; Khalitova & Gimaletdinova, 2016; Listiani, 2016; Mansor & Rahim, 2017; Soviyah & Etikaningsih, 2018). Sebagian dari mereka menyelidiki penggunaan Instagram dapat memperoleh keuntungan seperti, komentar yang diberikan oleh rekan-rekan mereka di postingan mereka, bahkan yang negatif, telah mendorong mereka untuk memperbaiki ejaan dan tata bahasa, memperkaya kosakata, menghasilkan esai yang lebih baik (Rizal & Farikhah Z, 2021).

Menurut dua penelitian eksperimen Soviyah & Etikaningsih (2018) dan Listiani (2016) antara mereka yang diajar menggunakan Instagram selama kegiatan pembelajaran dan mereka yang tidak, terdapat variasi yang cukup besar dalam skor menulis siswa. Saat ditantang untuk menulis esai naratif dan deskriptif menggunakan gambar dari Instagram, pengguna Instagram berkinerja lebih baik secara akademis daripada non-pengguna. Selain itu, siswa juga lebih tertarik

untuk menulis berbagai kosakata di Instagram dikarenakan Instagram menyediakan berbagai akun-akun yang memberi informasi terkait kosakata untuk penulisan yang baik serta terdapat fitur gambar menarik yang dapat memberikan siswa inspirasi ide dalam menulis, yang berkaitan dengan konteks yang diajarkan (Handayani, 2017).

C. Vocabulary

Ada beberapa karakteristik atau indikator untuk membantu guru menyimpulkan apakah siswa tertarik dalam belajar bahasa Inggris. Menurut Djaali dalam Pujiati et al., (2019) dan Uno (2010), indikator internalnya adalah sebagai berikut

1. Siswa mampu menemukan sumber belajar lain selain yang disediakan guru,
2. Siswa terdorong untuk belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri,
3. Siswa memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik di antara teman sekelasnya,
4. Siswa ingin sekali mendapat umpan balik dari teman sebaya atau guru,
5. Siswa dapat mencari masalah dan menyelesaikannya.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan
2. Mendukung pembelajaran lingkungan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Desain penelitian ini digunakan karena mengacu pada penelitian yang mendalam dan mendetail terhadap sekelompok kecil individu, dimana hasil penelitian ini berupa data deskriptif yang dijabarkan dalam kata-kata dari tindakan dan perilaku orang-orang yang diamati secara alamiah.

Peneliti memiliki alasan memilih metode ini digunakan karena memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang pemanfaatan Instagram yang berhubungan untuk meningkatkan ketertarikan siswa belajar vocabulary bahasa Inggris dikelas. Maka dari itu, data bisa dikumpulkan berupa hasil wawancara dan hasil observasi yang mendalam. Berkaitan dengan hal tersebut, Baxter & Jack (2015) kembali menggunakan studi kasus sebagai strategi penelitian yang memudahkan untuk mengeksplorasi suatu fenomena dalam konteksnya dengan memanfaatkan berbagai sumber data.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 70 siswa kelas XI SMA Negeri 20 Pangkep. Namun, untuk memudahkan penganalisisan data peneliti memfokuskan untuk mengambil sampel siswa kelas XI IPA 2 yang terdiri dari 34 siswa yang berasal dari berbagai latar belakang namun mereka kurang tertarik dalam belajar bahasa Inggris terlebih untuk menghafal *vocabulary*.

C. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 20 Pangkep yang terletak di jl. Karaeng Barasa kelurahan Sibatua. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022. Peneliti mengambil data pada bulan September 2022. Observasi dan tes digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Informasi untuk penelitian ini kemudian dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk temuan pengamatan penelitian yang dilakukan dan dicatat pada lembar pengamatan, serta hasil tes *vocabulary* bahasa Inggris untuk siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah

20 soal-soal terkait vocabulary.

D. Analisis Data

Menganalisis data yang dikumpulkan dengan membandingkan data subyektif dan obyektif dari sumber yang berbeda terhadap nilai standar untuk menemukan kemungkinan **tes pengujian tambahan** atau pengujian baru dari data yang ada.

Langkah-langkah penerapan Instagram di kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memposting video yang hanya dapat didengarkan pada “Cerita” di Instagram,
- 2) Guru melalui fitur teks di Instagram mencantumkan potongan lirik lagu dan menghilangkan satu dua kata yang nantinya akan di isi oleh siswa.
- 3) Guru memasukkan fitur “Quiz” untuk memberi opsi kosakata yang hilang pada lagu supaya siswa dapat dengan mudah menganalisis kosakata pada lagu.

Guru mengevaluasi setiap tanggapan siswa setelah jam pelajaran bahasa Inggris berakhir untuk menentukan proporsi tanggapan yang benar dan yang salah. Dikarenakan Instagram memiliki jangka waktu untuk melihatnya dan memberi tanggapan, yaitu rentang waktu 24 jam cerita tersebut tersedia di timeline guru. Namun, di sisi lain siswa sudah dapat melihat apakah jawabannya yang benar atau salah. Disamping itu guru sebagai pembuat Cerita dapat melihat postingannya yaitu berupa pekerjaan yang telah dikerjakan siswa dapat dilihat kapan saja tanpa batas waktu.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan hasil tes vocabulary siswa di Instagram maka diperoleh data tentang hasil ketertarikan siswa dalam meningkatkan vocabulary Bahasa Inggrisnya adalah sebagai berikut:

Table 1. Data hasil tes vocabulary siswa kelas XI IPA 2

Statistik	Nilai Statistik	Frekuensi
Skor Tertinggi	76-100	22
Skor Terendah	0-75	11

Tabel 1.2 Skor hasil tes vocabulary siswa kelas XI IPA 2

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris diperoleh skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 75 dengan standar ideal 75 dan rentang skor 100. Rata-rata nilai siswa XI IPA 2 adalah 85. Dengan uraian 11 siswa yang memperoleh nilai 95, 3 siswa yang memperoleh nilai 90, 2 siswa yang memperoleh nilai 85, 6 siswa yang memperoleh nilai 80, dan 11 siswa yang memperoleh nilai 75. Namun, terdapat 1 siswa yang tidak mengerjakan tugas di karenakan siswa sakit dan tidak menghadiri pelajaran bahasa Inggris saat itu. E hingga diperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang dicapai siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 20 Pangkep tersebar dari skor terendah 75 sampai 95.

Apabila skor hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
0-45	Sangat Rendah	1	2%
46-70	Rendah	0	0%
71-80	Sedang	17	50 %
81-90	Tinggi	5	15%
91-100	Sangat Tinggi	11	33%
JUMLAH		34	100 %

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar Bahasa Inggris

Dari Tabel 2 dapat dikemukakan bahwa dari 34 peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 20 Pangkep terdapat 1 orang atau 2% peserta didik yang tingkat hasil belajar bahasa Inggrisnya pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah terdapat 0 orang atau 0% peserta didik, kemudian pada kategori sedang terdapat 17 orang atau 50% peserta didik, terdapat 5 orang atau 15 % peserta didik pada kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 11 orang atau 33% peserta didik yang berada pada rentang tersebut. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian yaitu 85 dari skor ideal 100 berada dalam kategori tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada penggunaan Instagram untuk meningkatkan ketertarikan siswa belajar *vocabulary* bahasa Inggris di kelas XI IPA 2. Dalam kegiatan belajar mengajar, media Instagram berperan penting dalam memperoleh ketertarikan siswa untuk mengetahui kosakata bahasa Inggris lebih banyak dan mudah. Maka dari itu, berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa karakteristik atau indikator yang dianggap bahwa melalui media Instagram, menumbuhkan ketertarikan siswa belajar bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat seperti uraian berikut :

1. Siswa dapat mencari sumber belajar lain selain yang disediakan guru. Mereka berusaha mencari sumber atau teks berdasarkan nasehat guru.
2. Siswa disarankan untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri. Melalui Instagram siswa dapat mengerjakan tugas-tugasnya.
3. Siswa memiliki rasa ingin menjadi yang terbaik di antara teman sekelasnya, dengan memperlihatkan nilai yang dicapainya pada pembelajaran bahasa Inggris yang lebih baik dari teman sekelasnya.
4. Siswa sangat ingin mendapatkan umpan balik dari teman sebaya atau guru mereka. Siswa senang setelah menyelesaikan latihannya mereka langsung mendapatkan umpan balik. Umpan balik baik berupa pujian ataupun hadiah dari teman mereka atau dari guru karena berhasil mendapatkan nilai yang memuaskan dari latihan-latihan yang diselesaikan di Instagram.
5. Dengan menyelesaikan tantangan yang disajikan, siswa dapat berlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya. Siswa sangat puas jika mereka dapat menjawab dengan benar dan tepat waktu, dan mereka merasa terdorong ketika menemukan situasi baru.

Rasa ingin tahu siswa sangat besar, sehingga dapat mengatasi kesulitan yang ditawarkan, termasuk menyelesaikan soal-soal latihan yang disediakan di Instagram..

6. Siswa terlibat aktif selama proses belajar mengajar melalui Instagram. Latihan yang menarik seperti permainan, quis, poling. dan sebagainya.
7. Siswa memperoleh dunia belajar baru. Instagram mendukung dunia pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kosakata siswa. Selain itu, mereka ingin guru lebih sering menggunakan Instagram sebagai alat untuk mengajar bahasa Inggris dan mengembangkan kemampuan lainnya.

Hasil tes siswa menggunakan Instagram menjawab latihan-latihan bahasa Inggris, terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan dengan waktu yang lebih singkat. 34 siswa-siswa kelas XI IPA 2 berpartisipasi menjawab latihan-latihan berupa latihan vocabulary pada media Instagram. Ada 16 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara, 17 siswa memperoleh nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM). Disamping itu, terdapat beberapa siswa merasa tertantang dan meminta untuk melakukan latihan-latihan di Instagram sekali lagi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran menunjukkan siswa tertarik menggunakan Instagram dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kosakata mereka.

Berdasarkan temuan dari pengamatan dan hasil tes, diketahui bahwa Instagram memiliki peran penting untuk meningkatkan ketertarikan siswa belajar *vocabulary* bahasa Inggris. Hal serupa dengan temuan sejumlah penelitian yang dilakukan di bidang ini (Al-ali, 2014; Kurniawan & Kastuhandani, 2016; Khalitova & Gimaletdinova, 2016; Listiani, 2016; Mansor & Rahim, 2017; Handayani, 2017; Aloraini, 2018; Rinda, Novawan, & Miqawati, 2018; Soviyah & Etikaningsih, 2018). Berkaitan dengan ketertarikan siswa belajar bahasa Inggris, dari beberapa ahli dan mereka menemukan terdapat beberapa indikator untuk menyimpulkan apakah siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris tanpa rasa jenuh sepanjang proses pembelajaran yaitu seperti, siswa terlibat aktif di kelas, siswa mau belajar dan mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu, siswa memiliki rasa ingin mendapatkan hasil yang terbaik di antara teman kelasnya yang lain, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Instagram sebagai platform media sosial yang populer, telah membuktikan bahwa media sosial ini tidak hanya digunakan untuk keperluan pribadi untuk saling berkomunikasi dengan orang lain. Namun, Instagram juga sebagai media pembelajaran interaktif di kelas bahasa Inggris. Fitur-fiturnya yang beragam dan menarik memungkinkan pengguna untuk mengeksplor pengetahuan, mengunggah informasi, dan berbagi foto, gambar, dan video untuk publik atau maupun untuk konsumsi teman dekat.

Kemudahan dan kecanggihan perkembangan teknologi berupa Instagram, secara tidak langsung mampu menarik perhatian siswa untuk meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris mereka. Menurut sejumlah penelitian, para guru yang telah menerapkan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Inggris berhasil. Hasilnya, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, karena penggunaan media Instagram mendorong siswa dalam belajar

bahasa Inggris. Bahkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui konten-konten yang tersedia. Selanjutnya, disarankan agar penelitian kedepannya menyelidiki fitur Instagram mana yang lebih banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan menganalisis karya siswa yang menggunakan Instagram.

B. Saran

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan selama penerapan media Instagram dalam pembelajaran vocabulary bahasa Inggris, beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut;

1. Penggunaan media yang bervariasi dan menarik akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya membantu mereka untuk mencapai kompetensi. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran, dalam hal ini media Instagram. Guru harus mampu menentukan strategi dalam penerapan media Instagram untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan media Instagram untuk meningkatkan ketertarikan siswa belajar vocabulary. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan membuat pengembangan terkait penerapan media Instagram dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Seperti halnya membuat jenis teks yang berbeda dan keterampilan lainnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ali, S. (2014). Embracing the Selfie Craze: Exploring the Possible Use of Instagram as a Language mLearning Tool. *Issues and Trends in Educational Technology*, 2(2). https://doi.org/10.2458/azu_itet_v2i2_ai-ali
- Ali, L. (2018). The Influence of Information Technology on Student's Behavioural Nature in the Class Room. *Asian Journal of Education and Training*, 4(2). <https://doi.org/10.20448/journal.522.2018.42.102.107>
- Aloraini, N., & Cardoso, W. (2018). Social media in language learning: a mixed-methods investigation of Saudi students' perceptions. In *Future-proof CALL: language learning as exploration and encounters – short papers from EUROCALL 2018*. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2018.26.803>
- Anggraeni, C. W. (2017). Students' Perspective Toward the Use of Instagram In Writing Class. In *1st English Language and Literature International Conference (ELLiC)*.
- Basith, A.-. (2020). Instagram as Media in Teaching Writing Recount Text for Senior High School Students. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 1(01). <https://doi.org/10.35961/salee.v1i01.66>
- Baxter, P., & Jack, S. (2015). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>

- Borau, K., Ullrich, C., Feng, J., & Shen, R. (2009). Microblogging for language learning: Using twitter to train communicative and cultural competence. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 5686 LNCS. https://doi.org/10.1007/978-3-642-03426-8_10
- Dunn, L. (2012). Teaching in Higher Education : Can Social Media Enhance the Learning Experience? *Interdisciplinary Science Education, Technologies and Learning - the University of Glasgow School of Education*, 2(2004).
- Handayani, F. (2015). Instagram as a teaching tool? Really? *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 4(1).
- Hu, Y., Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2014). What we instagram: A first analysis of instagram photo content and user types. *Proceedings of the 8th International Conference on Weblogs and Social Media, ICWSM 2014*. <https://doi.org/10.1609/icwsm.v8i1.14578>
- Kessler, G. (2013). Teaching ESL/EFL in a World of Social Media, Mash-Ups, and Hyper-Collaboration. *TESOL Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.1002/tesj.106>
- Khalitova, L., & Gimaletdinova, G. (2016). MOBILE TECHNOLOGIES IN TEACHING ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE IN HIGHER EDUCATION: A CASE STUDY OF USING MOBILE APPLICATION INSTAGRAM. *ICERI2016 Proceedings*, 1. <https://doi.org/10.21125/iceri.2016.0395>
- Kukulska-Hulme, A. (2009). Will mobile learning change language learning? *ReCALL*, 21(2). <https://doi.org/10.1017/S0958344009000202>
- Lan, Y. J., Sung, Y. T., & Chang, K. E. (2007). A mobile-device-supported peer-assisted learning system for collaborative early EFL reading. *Language Learning and Technology*, 11(3).
- Listiani, G. (2016). The Effectiveness of Instagram Writing Compared to Teacher Centered Writing to Teach Recount Text to Students with High and Low Motivation. *Journal of English Language Teaching, ELT FORUM*, 5(1).
- Mansor, N., & Rahim, N. A. (2017). Instagram in ESL Classroom. *Man In India*, 97(20).
- Nagel, T. W. S., Remillard, C., Aucoin, R., & Takenishi, A. (2018). Findings on student use of social media at the collegiate, undergraduate, and graduate levels: Implications for post-secondary educators. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 15(1). <https://doi.org/10.53761/1.15.1.8>
- Nasrullah, R. (2016). Teori dan riset media siber (cybermedia). In *Kencana Prenada Media* (Vol. 8, Issue 5).
- Pujiati, H., Zahra, & Tamela, E. (2019). *The Use of Instagram to Increase Students' Motivation and Students' Competence in Learning English*. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.103>
- Rizal, D., & Farikhah Z, R. (2021). Instagram as a Medium for Teaching and Learning English:

A Qualitative Systematic Review. *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 6(2). <https://doi.org/10.32528/ellipse.v6i2.6275>

Soviyah, S., & Etikaningsih, D. R. (2018). INSTAGRAM USE TO ENHANCE ABILITY IN WRITING DESCRIPTIVE TEXTS. *Indonesian EFL Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.25134/ieflj.v4i2.1373>

Uno, B. H. (2010). Theory of Motivation and Its Measurement Analysis in the Field of Education (Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan). In *Bumi Aksara*.